

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan suatu proses yang cukup panjang yang didalamnya terdapat kemungkinan untuk digarap, diolah dan dikembangkan sesuai ide dan kemampuan dari seorang penata tari. Awal mula terciptanya karya tari ini bermula dari rasa kepemilikan akan budaya daerah tempat tinggal. Karya *Rengkak Ronggeng* merupakan karya tari yang terinspirasi dari sebuah objek yaitu kesenian Bajidoran yang berasal dari Jawa Barat khususnya daerah Karawang dan Subang. Mengenai studi gerak dari motif *gitek*, geol dan goyang yang terdapat pada tari ketuk tilu yang bergenre tari rakyat. Karya tari ini bertujuan untuk memberi pengetahuan baru bagi masyarakat yang belum mengetahui kesenian Bajidoran. Meski sudah dipersiapkan dengan baik, tetap saja ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses penciptaan sampai menuju pementasan karya. Kendala tersebut berkaitan dengan kurang baiknya pendukung dalam mengatur dan membagi waktu, sehingga jadwal yang telah dirancang sejak awal sering mengalami perubahan.

Rengkak Ronggeng merupakan karya tari yang disajikan dengan tipe studi dramatik. Mengangkat visualisasi bentuk wujud dan sifat karakteristik seorang Ronggeng Bajidor. Karya tari ini ditarikan oleh sembilan penari tujuh penari perempuan yang menggambarkan ronggeng dua penari laki-laki yang

menggambarkan bajidor. Untuk menguatkan unsur simbolik jumlah ganjil dalam menarikan bajidor. *Rengkak Ronggeng* menjadi sebuah karya yang memperkenalkan kesenian bajidoran dan mengenalkan Ronggeng sebagai salah satu icon atau kesenian paling dikenal di daerah Jawa Barat Khususnya di daerah Subang dan Karawang.

Karya tari *Rengkak Ronggeng* dapat dikatakan sebagai klimaks penciptaan selama menempuh pendidikan di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh selama masa belajar, coba diluapkan dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini. Evaluasi serta masukan dari seluruh kalangan baik akademik maupun non akademik, mejadi salah satu pemicu kreativitas serta semangat berkarya.

Sebagai anak daerah yang berasal dari Jawa Barat, besar harapan penata untuk dapat terus melestarikan dan mengembangkan tarian tersebut. Dicipatkannya karya tari *Rengkak Ronggeng* selain untuk memenuhi ujian Tugas Akhir, sekaligus sebagai salah satu bentuk kepedulian dan ungkapan rasa kepemilikan akan tarian dari tempat asal penata.

B. Saran

Belajar untuk menciptakan suatu karya tari adalah hal yang sangat berharga. Dari semula melihat berbagai pertunjukan, lalu mencoba menganalisis dan memahami apa sebenarnya yang ingin disampaikan. Pada dasarnya, melakukan sebuah proses tari khususnya, memiliki berbagai macam manfaat yang bisa diambil. Seperti

setiap melakukan pemanasan merupakan ajang menempa atau melatih otot dan gerakan reflex olah tubuh sebagai penari. Manfaat ini akan dirasakan oleh penari, jika latihan dilakukan secara terus menerus maka hasil yang akan diperoleh juga memuaskan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tertulis

- Caturwati, Endang, 2006, *Perempuan dan Ronggeng*. Bandung: Pusat Kajian Lintas Budaya.
- Caturwati, Caturwati. 2007. *Tari Di Tatar Sunda*. Bandung: STSI Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981/1982, *Ronggeng Gunung Sebuah Kesenian Rakyat di Kabupaten Ciamis*, Jawa Barat: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003. *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2014, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Punlisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2017. *Koreografi Ruang Procenium*. Cipta Media. Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2005. *Sosiologi Sebuah Pengantar Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hawkins, Alma M, 1990. *Creating Trough Dance- Mencipta Lewat Tari* terjemahan Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Herdiani, Een, 2003. *Bajidoran di Karawang dan Perubahan*. Bandung: Hasta Wahana.
- Iyus, Ruslana, 2009, *Kompilasi Istilah Tari Sunda*. Bandung: LPBB.

Martono, Hendro, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Martono, Hendro, 2015, *Ruang Pertunjukkan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Mulyana, 2013, *Pendidikan Pencasilat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rosidi, Ayip, 1984, *Ciri-ciri Manusia dan Kebudayaan sunda*. Jakarta: Girimukti Pasaka.

Smith, Jacqueline diterjemahkan oleh Ben Suharto S. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Yohana, Yoyo, 1979, *Tari Rakyat Ketuk Tilu*. Bandung: Proyek Peningkatan Kebudayaan Jawa Barat.

2. Webtografi

- a. <https://budayajawa.id/bajidoran-seni-rakyat-jawa-barat/>
- b. <https://www.silatindonesia.com/2011/02/ibing-penca-dan-beladiri-pencak-silat/>
- c. <https://www.youtube.com/watch?v=AnBTwnLxLHk>

3. Diskopgrafi

- a. Tari *Gaplek*
- b. Tari *Cikeruhan*
- c. Bajidoran Group *Giler Kameumeut*

4. Narasumber

- a. Cucu ayu seorang ronggeng bajidor gaya Subang dan penari inti pada group *Giler Kameumeut*
- b. Abah Karawang seorang seniman asal karawang penerus pendiri group bajidoran gaya Karawang

- c. Rizky Oktaviani Purnomo seorang Penari Gaplek dan mahasiswa ISBI Bandung
- d. Apa Uu seorang pelatih *ibing pencak* asal Bandung yang mendirikan perguruan pencak silat Macan Darma Pusaka Pusat
- e. Entis seorang pelatih silat asal bandung sekaligus pelatih penata pada saat mengikuti pencak silat di perguruan Tadjimalela